

BAB II

SEJARAH ISLAMOPHOBIA DI AMERIKA SERIKAT

A. KONDISI MUSLIM DI AMERIKA SERIKAT

1. Populasi Muslim di Amerika Serikat

Terjadinya serangan 11 September 2001 di Amerika Serikat turut memberikan dinamika baru pada warga muslim di Amerika Serikat sebagai kaum minoritas. Masyarakat internasional pun memberikan porsi atensi lebih pada populasi masyarakat muslim minoritas di Amerika. Masyarakat Muslim Amerika merupakan sebuah mosaik kebudayaan. Ini dibuktikan dengan pengikutnya yang mencakup kelima benua di dunia. Menurut sebuah penelitian baru-baru ini, kebanyakan kaum Muslim adalah imigran, 77,6 % berbanding 22,4 % yang lahir di AS. Muslim di AS telah meningkat dalam seratus tahun terakhir, dimana sebagian besar pertumbuhan ini didorong oleh adanya imigran. Pada 2005, banyak orang dari negara-negara Islam menjadi penduduk AS - hampir 96.000 - setiap tahun dibanding dua dekade sebelumnya.

Sebuah potret nasional tentang umat Muslim sulit untuk digambarkan karena Sensus AS tidak mengajukan pertanyaan tentang agama, dan jumlahnya terlalu kecil untuk dapat tampil dalam jumlah yang memadai pada berbagai jajak pendapat. Dalam survey yang dilakukan oleh Pew Research Center¹⁹, hampir

¹⁹ Pew Research Center adalah organisasi think tank Amerika Serikat yang berbasis di Washington DC yang menyediakan informasi mengenai isu, sikap dan kecenderungan yang membentuk Amerika Serikat dan dunia. Pusat dan proyek-proyeknya menerima dana dari The Pew Charitable Trust. Pada tahun 1990, Donald S.Kellermann ditunjuk untuk melayani sebagai direktur pertama yang awalnya dikenal sebagai Pusat Cermin Times. Saat ini lembaga ini

60.000 wawancara yang melibatkan empat bahasa diadakan untuk menghasilkan sebuah sampel representatif sejumlah 1.050 orang dewasa. Dalam prosesnya, PRC menyimpulkan sebuah prakiraan nasional tentang jumlah umat Muslim yaitu 2,4 juta, 1,5 juta di antaranya merupakan orang dewasa, yang membuat umat Muslim merupakan 0,6 persen dari penduduk AS. Masyarakat Muslim cukup beragam: 35 persen kelahiran setempat, dengan dua pertiga di antaranya merupakan orang Amerika Afrika. 65 persen yang lahir di luar negeri berasal dari 68 negara, sementara mereka yang tidak tergolong kelompok etnis tertentu lebih dari 8 persen.

2. Persebaran Muslim di Amerika Serikat

Komunitas Muslim pertama berada di Midwest. Di Dakota Utara, kaum Muslim berkumpul untuk shalat berjamaah di tahun-tahun pertama era 1900-an; di Indiana, sebuah pusat kegiatan Islam dimulai sejak 1914; dan Cedar Rapids, Iowa, adalah rumah bagi Masjid tertua yang masih digunakan hingga sekarang. Daerborn, Michigan, dipinggiran Detroit, adalah tempat Muslim Sunni dan Syiah dari banyak negara Timur Tengah. Bersama umat Kristen dari Timur Tengah, kaum Muslim Michigan membentuk komunitas Arab-Amerika terbesar di negara ini. Galangan kapal di Quincy, Massachusetts, diluar Boston, menyediakan lapangan kerja bagi imigran Muslim sejak tahun 1800-an. Di New England juga telah dibuat sebuah Islamic Center, yang kini menjadi kompleks Masjid besar untuk beribadah bagi para pelaku bisnis, guru, profesional, serta pedagang dan

Di New York Islam telah hadir dan muncul selama lebih dari satu abad

'Rumah' pertama yang lain bagi imigran Muslim adalah Chicago, Illinois, dimana beberapa orang menyatakan jumlah Muslim yang tinggal disini pada awal 1900-an adalah yang terbanyak diantara kota-kota lain di AS. Lebih dari 40 kelompok Muslim telah berdiri di kawasan Chicago. Di Los Angeles dan San Fransisco, California, juga telah menjadi pusat komunitas Muslim yang besar di AS. Islamic Center di California Selatan adalah salah satu entitas Muslim terbesar di AS. Jumlah Masjid di California juga adalah yang terbanyak di AS, yakni sekitar 227 Masjid di tahun 2001.

Hampir dua pertiga dari Muslim Amerika tidak melihat adanya konflik antara menjadi seorang Muslim yang *istiqamah* dan hidup di sebuah masyarakat modern. Ketika ditanya apakah mereka lebih melihat diri sendiri sebagai seorang Muslim atau Amerika, 47 persen mengatakan Muslim. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan 42 persen orang Amerika Kristen (dan 62 persen evangelikal) yang mengatakan mereka lebih merasa sebagai orang Kristen baru Amerika.

Umat Muslim bisa dibilang sama dan sebangun dengan orang Amerika lainnya dalam urusan agama. Lebih dari 70 persen berkata agama sangat penting dalam kehidupan mereka, 61 persen beribadah setiap hari, dan 40 persen pergi ke masjid sekali seminggu. Survei tersebut juga menampilkan bahwa orang-orang Afrika-Amerika kelahiran Amerika merupakan bagian paling terasingkan dari populasi Muslim. Berurusan dengan intoleransi rasial dan agama, mereka merasa lebih tidak puas dengan kehidupan Amerika dan lebih percaya dibandingkan dengan yang lainnya bahwa umat Muslim seharusnya tetap dipisahkan dari

masyarakat.

Fakta lain menyebutkan bahwa Islam pasca tragedi 9/11 menjadi agama yang populer di Amerika Serikat. Ini diindikasikan dengan jumlah warga Amerika Serikat yang menjadi muallaf pasca tragedi 9/11.

Tabel 1.1 Muslim Dalam Angka

Jumlah	Fakta
2,6 Juta	Muslim yang tinggal di Amerika Serikat
6,2 Juta	Proyeksi jumlah populasi muslim di Amerika Serikat pada tahun 2030
1 kali	Musim tayang siaran “Arabs Got Talent”
2 orang	Muslim yang menjadi anggota DPR Amerika Serikat
5 saluran	Televisi kabel yang menyiarkan Al Jazeera di Amerika Serikat
36 orang	Bayi yang bernama Osama yang lahir di Amerika Serikat pada tahun 2001
55 orang	Bayi bernama Osama yang lahir dalam rentang waktu 2002-2009
93 %	Muslim di Amerika Serikat percaya kalau muslim di AS loyal kepada pemerintah
48 %	Muslim di Amerika Serikat yang mengaku mendapat pelecehan agama

(Data Muslim dalam Angka)²⁰

B. SEBELUM TRAGEDI 9/11

Islamophobia di Amerika Serikat memiliki akar sejarah yang panjang. Ditarik dari sejarah perang salib yang mengakibatkan Kristen mengalami kekalahan, dan ini mengkonstruksikan Islamophobia dalam pikiran dan budaya barat, termasuk Amerika Serikat.

Ekspresi Islamophobia baru belakangan ini kembali mencuat. Itu karena rival ideologis Barat, Marxist-Komunisme Uni Soviet telah kolaps di akhir penghujung abad ke-20 lalu. Kekosongan rival ideologis tersebut memunculkan kekhawatiran dari pihak Barat atas bangkitnya Islam sebagai kekuatan ideologis yang akan mengkaunter dominasi serta hegemoni Barat.

Gagasan ini diperkuat oleh Samuel Huntington dalam tesisnya tentang benturan peradaban. Huntington mengatakan musuh potensial Barat setelah tumbang Komunisme adalah Islam. Huntington berdasarkan argumennya pada fakta yang menunjukkan adanya serta maraknya kebangkitan gerakan Islam di negara-negara Arab dan non-Arab di dunia Islam.

Tahun 1980, di Amerika Serikat muncul beberapa film yang sangat kental dengan nuansa Islamophobia. Film-film seperti pemboman Libanon, Pengeboman Berlin, Back to the Future sangat mempertontonkan bahwa Islam sebagai agama yang menyukai peperangan dan kekerasan. Ini ditunjukkan ketika Bazooka yang dipakai adalah Bazooka Libya yang notabenenya merupakan Negara kawasan

Timur Tengah yang diidentikkan dengan Islam²¹. Ini membuat pikiran masyarakat Amerika Serikat terkonstruksi sesuai dengan apa yang mereka lihat dalam film. Tidak hanya film, Islamophobia di Amerika Serikat juga ditunjukkan melalui komik-komik yang beredar luas di Amerika pada tahun 1980an.

Edisi awal buku komik G.I. Joe, contohnya, memiliki para pahlawan yang berselang-seling memerangi orang-orang Iran dan "menyusup sebuah negara Teluk Persia. Demikian juga, dalam posisi pertama Perang Teluk, ada permainan papan penyetanan Muslim untuk anak-anak seperti "The Butcher Baghdad" dan "Arabian Nightmare." Dan, tentu saja, ada Federasi Gulat Dunia (World Wrestling Federation – WWF), yang orang-orang jahatnya adalah Sheikh Besi yang berpakaian dengan Khafiyeh – digambarkan oleh salah satu publikasi gulat pada saat yang bersamaan sebagai seorang "pembunuh bayaran jahat yang tidak memiliki belas kasihan dalam serangan teroris di AS²²."

Dalam hal kekerasan terhadap pemeluk islam di Amerika Serikat, data yang dikeluarkan oleh Biro Investigasi Amerika Serikat menyebutkan bahwa pada tahun 2000, kegiatan vandalism karena Islamophobia sebanyak 28 kasus. Namun jumlah tersebut meningkat menjadi hampir lebih dari 4 kali lipat pasca terjadi penyerangan 11 september. Data pada tahun 2006 menyebutkan, kasus vandalism yang disebabkan karena islamophobia mencapai jumlah 144 kasus.

²¹ "Pemicu Islamophobia King Mengakar Dalam Film-Film 80an" diakses dari

menyelenggarakan Konsili Clermont, dimana perang suci diserukan, dengan tujuan untuk merebut tanah suci dari tangan muslim. Sebagai tindak lanjut dari pertemuan konsili, dibentuklah pasukan Pejuang Salib yang amat besar, terdiri dari para tentara dan puluhan ribu rakyat biasa. Setelah perjalanan yang panjang dan sulit serta begitu banyak perampasan dan pembantaian orang-orang muslim, para pejuang salib mencapai Yerusalem pada tahun 1099.

Pernyataan Crussade Presiden Bush tersebut walaupun tidak menjadi perhatian didalam negeri namun berbagai kalangan di luar negeri menanggapinya dengan serius. Soheib Bensheikh, seorang imam besar Mesjid di Marseille, Perancis menyatakan bahwa penggunaan kata crusade sangat disayangkan. Hal tersebut mengingatkan pada tindakan kekejaman operasi militer terhadap dunia islam oleh para ksatria Kristen yang berupaya menguasai Yerusalem berulang kali dalam kurun waktu beberapa ratus tahun. Sementara Menteri Luar Negeri Perancis menyatakan untuk tidak terjerumus kedalam perangkap benturan peradaban yang dipicu oleh tindakan para pelaku penyerangan 11 September 2001²⁴.

Kejadian 9/11 adalah suatu rangkaian serangan oleh para teroris terhadap symbol kekuasaan Amerika, yaitu symbol perdagangan (World Trade Center) atau menara kembar dan symbol kekuatan militer Pentagon dengan menggunakan pesawat penumpang. Sementara satu sasaran lainnyam yaitu Gedung Putih luput karena pesawat yang digunakan untuk menghancurkannya jatuh sebelum mencapai tujuan. Korban meninggal akibat serangan atas WTC mencapai lebih

dari 2.600 orang sementara 125 orang meninggal di Pentagon dan 256 orang lainnya dalam 4 pesawat yang digunakan untuk menyerang sasaran²⁵.

Menurut Komisi 9/11 dalam laporannya, disebutkan bahwa serangan terhadap symbol-simbol penting Amerika tersebut diakibatkan oleh 19 orang muda Arab yang bertindak atas nama Islam ekstrim yang bermarkas di Afghanistan. Berdasarkan laporan tersebut. Peristiwa 9/11 sebenarnya bukanlah suatu kejutan karena berbagai peristiwa telah mendahuluinya, antara lain serangan terhadap WTC dengan menggunakan bom truck oleh kelompok Ramzi Yousef pada tahun 1993²⁶, peristiwa *Black Hawk Down*²⁷ di Somalia oleh kelompok yang mendapat bantuan dari Al Qaeda pada tahun yang sama, serangan bom truk terhadap kompleks Khobar Tower di Arab Saudi oleh Saudo Hezbollah.

Dengan peristiwa tersebut diatas, maka dampaknya membuat kehidupan muslim di Amerika menjadi tidak lebih mudah setelah peristiwa 9/11 dikarenakan persepsi yang keliru mengenai Islam dan muslim pada kalangan masyarakat umum maupun pemerintah. Setelah peristiwa 9/11, perlakuan diskriminatif (pemecatan seorang pekerja wanita muslimah di sebuah perusahaan di St. Louis

²⁵ Diakses dari <http://www.gpoaccess.gov/911/pdf/execsummary.pdf>, 5 februari 2012

²⁶ Lebih jelas lihat di <http://www.cnn.com/2003/US/Northeast/02/26/wte.bombing/>, Pada tanggal 26 februari 1993, sebuah bom mobil diledakkan dibawah Menara Satu dari WTC New York. Bom seberat 680 Kg tersebut dimaksudkan untuk merobohkan Menara Satu ke Menara Dua sehingga kedua Menara tersebut runtuh dan menimbulkan ribuan korban jiwa. Rencana tersebut gagal, namun 6 orang meninggal dan 1042 orang terluka. Serangan tersebut direncanakan oleh Ramzi Yousef dan kawan-kawannya.

²⁷ Lebih jelas lihat di http://en.wikipedia.org/wiki/Battle_of_Mogadishu_%281993%29 Dalam sebuah operasi melawan milisi Somalia yang dipimpin oleh Mohammed Farrah Aidid, Amerika Serikat didukung oleh pasukan PBB, UNOSOM II (Perang Mogadishu), mengerahkan beberapa helicopter tempur. Dua helicopter MH-60 Black Hawk ditembak jatuh dan tiga lainnya rusak oleh milisi Aidid.

karena tidak mau melepas jilbab yang dikenakannya)²⁸ maupun kekerasan (seorang muslim pemilik toko yang berasal dari Pakistan meninggal ditembak oleh orang yang tidak dikenal pada 15 september 2001 di Dallas, Texas) terhadap muslim Amerika meningkat. Berdasarkan laporan dari CAIR, lima hari setelah peristiwa 9/11, jumlah anti-muslim mencapai 210 kejadian. Tanggal 20 september 2001, atau 9 hari setelah 9.11, CAIR mendokumentasikan 500 kejadian. Pandangan yang penuh kemarahan, nahasa tubuh yang tidak patut, pesan penuh kebencian di internet, ancaman bom dan lainnya ditujukan kepada muslim dan arab amerika.²⁹

D. Fakta Meningkatnya Islamophobia di Amerika Serikat

Terlepas dari pandangan-pandangan positif dari masyarakat mereka, kebanyakan Muslim merasa kehidupan mereka menjadi semakin sulit sejak 11/9. Sekitar 54 persen berkata bahwa perang melawan teror hanya mengejar umat Muslim. Prasangka, anggapan sebagai teroris, dan ketidakpedulian terhadap Islam menempati posisi teratas dalam daftar permasalahan mereka. Baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mengkhawatirkan perlakuan terhadap perempuan yang mengenakan jilbab. Empat puluh tiga persen perempuan selalu memakai penutup kepala, sementara 48 persen lainnya tidak pernah memakainya.

Survey berbeda dilakukan oleh Institut Riset Agama Publik Amerika

²⁸"EEOCS Claim of Discrimination Againsts" diakses dari <http://religionclause.blogspot.com/2008/03/eecs-claim-of-discrimination-againsts.html>. 5 februari 2012

²⁹ <http://www.cair.com/press-releases/2001-09-20-anti-muslim-acts>. 5 februari 2012

Serikat, mereka mengadakan survey kepada warga Amerika terkait dengan imigran dan keamanan bangsa. Disebutkan oleh Direktur Institut Riset Publik Amerika Serikat, Amerika sangat ketakutan dengan segala hal yang berbau Islam. Konstitusi dasar Amerika sangat menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, sehingga mereka harus bergulat antara ketakutan mereka terhadap Islam dengan kebebasan untuk memeluk agama sebagai salah satu hak individual.

Jajak pendapat menemukan bukti bahwa 53 persen percaya negara ini sekarang lebih aman daripada sebelum serangan 11 September, tetapi mereka memiliki kebebasan pribadi yang terbatas dan Amerika dirasakan sebagai negara yang kurang dihormati di dunia. Temuan lainnya, Hampir setengah dari warga Amerika merasa tidak nyaman dengan seorang perempuan, yang mengenakan burka serta masjid yang sedang dibangun di lingkungan mereka atau ketika melihat seorang Muslim yang sedang shalat di bandara. 41 persen juga merasa tidak nyaman jika guru di sekolah dasar di komunitas mereka adalah Muslim. 47 persen dari responden survei mengatakan nilai-nilai Islam asing dengan nilai-nilai Amerika, sementara 48 persen tidak setuju dengan pendapat ini³⁰.

Data dari Biro Investigasi Federal Amerika Serikat menyebutkan, kejahatan yang disebabkan Islamophobia mengalami peningkatan yang cukup signifikan pasca terjadinya penyerangan 11 september. Data tersebut mengungkapkan pada tahun 2000 (sebelum terjadi penyerangan 11 september) terjadi kejahatan karena Islamophobia sebanyak 28 kasus, dan meningkat lebih

³⁰ Diakses di <http://www.christianpost.com/news/9-11-survey-many-americans-uncomfortable-with-muslims-55229/>; <http://m.sltrib.com/sltrib/mobile/52537303-87/percent-americans-muslims-religious.html.csp>; <http://www.pressy.ir/detail/107964.html>

dari 4 kali lipat pada menjadi 156 pada tahun 2006 (pasca terjadinya penyerangan 11 september)³¹.

Pada survey tahun 2003, Pew Research Center melaporkan bahwa persentase orang Amerika yang memandang kurang baik Islam meningkat satu persen menjadi 34% dari 2002 dan 2003, lalu meningkat lagi dua persen menjadi 36% ditahun 2005³². Penelitian lain yang dilakukan oleh *The Washington Post* menemukan bahwa citra buruk tentang Islam merambat naik hingga 49 persen di kalangan orang Amerika³³.

Dampak yang paling sering diterima oleh muslim Amerika Serikat pasca tragedy 9/11 ialah salah satunya terbatasnya kebebasan sipil. Survey yang dilakukan oleh Cornell University menemukan sekitar 44 % penduduk Amerika Serikat mempercayai bahwa pemerintah Amerika Serikat seharusnya membatasi kebebasan sipil penduduk muslim Amerika. Penduduk muslim Amerika Serikat sering mengalami kesulitan menjalani kehidupannya di Amerika setelah peristiwa 9/11 ini. Survey dari lembaga ini juga menyatakan bahwa 27 % dari 1000 responden mendukung persyaratan bahwa seluruh penduduk muslim Amerika Serikat untuk mendaftarkan alamat rumah mereka ke pemerintahan federal dan 29 % percaya bahwa agen bawah tanah seharusnya menginfiltrasi organisasi muslim sipil³⁴.

³¹ Diakses dari www.hidayatullah.com tanggal 25 november 2012

³² "Views of Muslim-Americans hold steady after London Bombings - Pew Research Center" 26 July 2005 diakses dari www.pewresearch.org tanggal 15 februari 2012

³³ "Saatnya Memahami Islam dan Muslim Amerika" diakses dari <http://www.hidayatullah.com/read/17366/04/06/2011/saatnya-memahami-islam-dan-muslim-amerika.html> tanggal 29 Februari 2012

Diskriminasi terhadap muslim Amerika juga terjadi secara terorganisir, bukan lagi kegiatan yang insidental. Di New Jersey, ketika komunitas muslim akan membangun masjid, dan mengajukan permohonan izin dengan mendirikan masjid, tidak lama setelah itu tersebar pamphlet ke rumah penduduk yang berbunyi “ kelompok ekstrimis yang memiliki jaringan dengan teroris akan membangun peribadatannya disini”³⁵.

Diskriminasi terhadap muslim Amerika juga dialami oleh wanita-wanita yang memakai jilbab. Profesor Sonia Ghumman dari Universitas Hawaii di Sekolah Bisnis Manoa Shidler telah menyelesaikan sebuah penelitian pemasaran intensif tentang efek dari wanita Muslim yang memakai jilbab di AS. Penelitian Ghumman memeriksa ekspektasi yang dimiliki oleh wanita berjilbab mengenai peluang kerja mereka. Survey yang mengambil sampel sebanyak 219 muslimah ini mengambil judul mengenai pengalaman mereka mencari kerja. Survey ini menyebutkan sebanyak 30 % wanita muslim yang memakai jilbab di AMerika khawatir ketika melamar kerja. 88 % wanita di Amerika tidak mau melepas jilbab ketika melamar kerja. 63 % dari responden mengetahui mengetahui sejumlah insiden dimana wanita berjilbab menolak untuk bekerja. 22 % mengatakan mereka sendiri menolak untuk bekerja karena busana yang mereka kenakan. Menurut Professor Ghumman wanita muslimah memakai jilbab sebagai sebuah kewajiban agama dan ekspresi dari identitas mereka sebagai

<http://www.comm.cornell.edu/msrg/report1a.pdf> (based on a study of 715 completed telephone interviews with respondents across the United States) (hereinafter Cornell study).

³⁵ Alwi, Shihab, *Membedah Islam di Barat, Menepis Tuduhan Meluruskan Kesalahpahaman*, Gramedia, Jakarta :2004 hlm 7

seorang muslim. Namun pada kenyataannya bahwa wanita berjilbab disteorotip sebagai kuno, tidak professional dan bahkan teroris³⁶.

Selain itu menurut Komisi Kesempatan Kerja Setara (EEOC) terdapat peningkatan 153% dalam diskriminasi di tempat kerja yang diklaim oleh kaum Muslim setelah serangan 11 September³⁷. Pada tahun 2009, 425 wanita muslim mengajukan keluhan diskriminasi di tempat kerja kepada EEOC. Dalam 3 bulan pertama tahun 2010, Dewan Hubungan Islam Amerika (CAIR) menerima keluhan sebanyak 43 laporan dari wanita berjilbab.

Diskriminasi terhadap wanita yang memakai jilbab juga terjadi di Washington DC. Nadia Hassan seorang perempuan muslimah yang memakai jilbab harus melepas jilbabnya ketika melewati detector logam pada perjalanan dari Bandara Internasional Dulles ke California. Wanita ini diperiksa dihadapan penumpang lain, walaupun pada faktanya Nadia Hassan tidak membuat detector logam berbunyi. Alasan yang diajukan oleh petugas adalah dikarenakan dia memakai jilbab³⁸.

Selain itu perilaku diskriminasi yang disebabkan oleh Islamophobia di Amerika Serikat menurut laporan CAIR cukup tinggi di tahun 2009 – 2010. Berikut merupakan tabel daftar perilaku diskriminasi terhadap muslim di Amerika menurut laporan CAIR.

³⁶ <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/dunia-islam/29638-riset-muslim-berjilbab-hadapi-diskriminasi-di-tempat-kerja.html> diakses tanggal 10 Februari 2012

Tabel 1.2 Daftar Perilaku Diskriminasi Terhadap Muslim di Amerika³⁹

No.	Tanggal	Kejadian
1	1 februari 2009	Sebanyak 20 orang dari kelompok studi bible mengganggu ibadah kaum Muslim di Islamic Society of Tampa Bay. Mereka mengacungkan tanda salib dan tanduk kerbau pada umat Islam di sana
2	17 februari 2009	Mantan senator AS Rick Santorum berpidato di depan mahasiswa Universitas Nebraska-Lincoln. Dalam pidatonya ia mengatakan Islam dan demokrasi tak bisa sejalan karena penganut Islam kolot sudut pandangnya. Santorum mengatakan: "Demokrasi tak bisa diterapkan (di Islam) karena Muhammad (Nabi Muhammad SAW) sudah membuat hukum yang baku. Alquran ya sudah begitu saja, tak bisa diubah atau ditafsirkan lain, karena itu dia hanya ditulis untuk orang Islam
3	5 maret 2009	Kandidat Dewan Kota Bell City yang beragama Islam, Ali Saleh, mendapat teror dari selebaran gelap. Isi selebaran itu: tulisan 'Islam akan menguasai dunia', gambar ulama Irak, gedung WTC terbakar, dan sekelompok teroris berdiri dibelakang sandera yang berlutut, serta tulisan 'Jangan Pilih Muslim untuk Anggota Dewan Kota Bell City 2009'
4	4 september 2009	Wali Kota Tennessee menyebarkan email anti-Islam ke seluruh PNS di bawahnya. Memprotes terbitnya prangko Idul Fitri di AS
5	14 oktober 2009	Empat anggota Kongres AS menuduh sejumlah tenaga magang di Capitol Hill sebagai mata-mata. Para tenaga magang itu beragama Islam
6	10 desember 2009	Kartun vulgar yang menghina Islam muncul di sejumlah tempat di St Cloud Minnesota.
7	10 desember 2009	Calon anggota kongres Lynne Togerson mengatakan Islam menyetujui kekerasan dan kriminalitas. Oleh sebab itu, orang Islam seharusnya tak dilindungi hukum AS
8	28 Januari 2010	Anggota Dewan Kota Lancaster California Sherry Marquez yang mem-posting- tulisan di wall Facebooknya. Ia mengomentari soal

		hukum pancung Islam dengan mengatakan, "Inilah agama Islam sesungguhnya. Hukum pancung, membunuh yang didukung negara, ini yang akan datang ke rakyat AS."
9	17 februari 2010	Diskusi panel soal jihad di Washington DC. Salah satu materinya adalah Islam menentang kebebasan berpendapat. Dalam diskusi juga digambarkan seakan-akan Presiden AS Barack Obama pernah ke Pakistan pada 1980-an untuk keperluan membeli narkoba dan jihad
10	9 juli 2010	The Emerald Coast Tea Party Patriot mengundang Ketua gerakan anti-Islam ACT! Brigitte Gabriel untuk jadi pembicara utama dalam pawai mereka di Florida
11	18 juli 2010	Sejumlah warga menolak pembangunan masjid di Temecula California. Alasan mereka, masjid menjadi tempat persembunyian ekstrimis Islam. Pendeta lokal yang menentang masjid ini mengatakan, "Pengaruh Islam tidak dominan di sini dan kami tidak ingin melihat Islam menyebar.
12	22 juli 2010	Anggota LSM anti-Islam ACT! mendesak dewan sekolah di Fountain Valley California untuk meralat buku mata pelajaran ilmu sosial. Mereka menilai dalam buku itu citra Islam sangat baik dan tidak sesuai kenyataan.
13	27 juli 2010	Bakal calon gubernur Tennessee Ron Ramsey mengatakan Islam bukanlah agama melainkan sebuah sekte
14	18 agustus 2010	Calon anggota Kongres AS Ron McNeil mengatakan di depan forum remaja SMA dan SMP di Panama City Florida bahwa Islam bertentangan dengan apapun yang Amerika Serikat perjuangkan.
15	7 agustus 2010	Sejumlah warga yang marah berunjuk rasa di depan masjid Connecticut. Mereka membawa spanduk dan berteriak-teriak, "Islam adalah kebohongan", "Yesus membenci Islam". Seorang pendemo meneriakkan kata-kata, "Kamu pembunuh!" pada seorang anak yang baru keluar dari masjid
16	9 agustus 2010	Iklan menentang pendirian Pusat Kegiatan Islam di WTC beredar di sejumlah bus di

		New York. Tulisan dalam iklan itu, "Why There?"
17	18 agustus 2010	Di kota Florence, Kentucky, beredar selebaran yang menentang pembangunan masjid. Dalam selebaran itu tertulis: "Kami adalah Amerika Serikat, bukan negara Islam."
18	23 agustus 2010	Proposal pembangunan masjid dan pusat kegiatan Islam di Murfreesboro, Tennessee ditentang warga. Warga khawatir kalau bangunan berdiri maka kota mereka akan menerapkan syariat Islam.
19	25 agustus 2010	Iklan di taksi Chicago berjudul, "Stop Islamisasi di AS". Iklan itu juga menyatakan kaum perempuan yang meninggalkan Islam berada dalam bahaya.
20	11 september 2010	Pendeta Terry Jones mengancam akan membakar 200 Alquran.
21	9 november 2010	Artikel dari anggota Kongres asal Florida Allan West yang berisi kalimat, "Islam adalah ideologi politik yang totaliter. Islam bukanlah agama. Islam bukanlah agama bahkan sejak 622 Masehi."

Diskriminasi muslim di Amerika Serikat yang diakibatkan oleh Islamophobia dilakukan tidak hanya oleh kelompok masyarakat maupun perorangan. Namun FBI sebagai biro federal Amerika Serikat juga melakukan tindakan diskriminasi terhadap muslim di Amerika.

Dalam pamflet yang dikeluarkan oleh The Council of Islamic Organizations of Greater Chicago (CIOGC), lebih dari 500 ribu Muslim diinterview oleh FBI. 144.513 di sidik jari di bawah registrasi khusus, sekitar 28 ribu ditahan dan 17 ribu di deportasi. Bahkan gaji pekerja Muslim turun 10 persen akibat kebijakan yang berbau Islamophobia⁴⁰.

Selain itu, Islamophobia di Amerika Serikat juga telah masuk ke dalam dunia kampus. Di George Washington University, ketika mahasiswa dan pihak fakultas kembali dari liburan akhir pekan, mereka dikejutkan dengan poster-poster dan selebaran yang dipasang di depan kampus. Adapun poster tersebut bertuliskan "HATE MUSLIM? SO DO WE!!!". Tulisan-tulisan itu disertai gambar seorang laki-laki yang berdiri di samping sebuah diagram yang berisi daftar yang menggambarkan tipikal orang Islam. Dalam selebaran yang disebar di kampus tersebut, juga diumumkan gerakan kampanye anti-Islam yang akan digelar di 200 kampus di seluruh AS⁴¹.

Islamophobia di Amerika juga telah terjadi dalam industri makanan. Kelompok sayap kanan Amerika Serikat menolak promosi makanan dari perusahaan retail makanan Whole Foods yang mempromosikan makanan halal khusus untuk masyarakat muslim Amerika Serikat yang merayakan Ramadhan. Kelompok sayap kanan Amerika ini menuduh bahwa perusahaan ini akan menyebarkan tradisi Islam yaitu, Ramadhan. Akhirnya perusahaan ini menginstruksikan kepada semua toko untuk tidak menggunakan nama ramadhan dalam promosinya⁴².

Survei yang dilakukan Gallup Center for Muslim Studi menunjukkan bahwa 4 dari 10 orang Amerika mengalami prasangka anti-muslim. Dalam penelitian tahunan yang dirilis menunjukkan bahwa 58 persen orang AS mengatakan bahwa banyak diskriminasi yang terjadi akibat dari Islam phobia

⁴¹ Diakses dari <http://myquran.org/forum/index.php?topic=28614.0> 11 februari 2012

⁴² "Islamophobia di Amerika Merambah Promosi Makanan" diakses dari <http://www.muslimdaily.net/berita/internasional/8021/islamophobia-di-amerika-merambah-promosi-makanan> tanggal 11 februari 2012

terhadap Muslim AS. Sedangkan menurut survei Pew, kepercayaan di kalangan warga AS bahwa Islam mendorong kekerasan telah mengalami fluktuasi pasca-tragedy WTC. Pada tahun 2007, 45 persen orang AS berpendapat bahwa Islam lebih mungkin mendorong kekerasan daripada agama lain. Dimana, angka tertinggi dari kelompok yang mengatakan bahwa Islam mendorong kekerasan adalah Republikan Konservatif, yaitu sebanyak 68 persen.

Fakta tersebut bisa dilihat dari artikel Elaine Sciolino, "*A Voice to Calm the Angry Americana*" yang dimuat New York Times, dimana seorang pembaca dari Montana menulis, "Saya benci kalian semua (Muslim) serta agama dan ajarannya. Dimana, akan terjadi konflik besar di masa depan, suatu pertempuran yang dahsyat di antara agama kalian (Islam) dengan agama kami (Kristen). Seorang pembaca lainnya bernama Tom menulis, "Saya ini warga AS. Saya tidak sabar menunggu, sehingga kami tidak perlu lagi berurusan dengan kalian (Muslim)."⁴³

Pasca peristiwa 11 September 2001, Pemerintah AS tidak memberikan visa bagi sejumlah cendekiawan Muslim yang dicurigai memberikan dukungan pada kelompok-kelompok yang dianggap teroris. Kasus di setiap bulan Ramadhan, dimana sejumlah cendekiawan dan ulama dari luar negeri yang diundang untuk berceramah dan menjadi imam shalat Tarawih tidak mendapatkan izin masuk, bahkan yang sudah berada di AS kemudian dideportasi. Kondisi ini berimbas pada rencana kegiatan secara keseluruhan,

sehingga jadwal yang telah disusun oleh sejumlah pusat kegiatan Islam selama Ramadhan harus diubah.

Kasus cendekiawan muslim Tariq Ramadhan juga tak diizinkan masuk. Pemerintah AS menuduh Ramadhan telah memberikan donasi sebesar 600 Euro ke sebuah lembaga kemanusiaan resmi di Perancis. Pada 2005 cendekiawan Muslim asal Inggris, Zaki Badawi yang tidak diizinkan masuk ke AS dan tertahan di Bandara John F Kennedy, New York. Meskipun tujuannya ke AS memberikan kuliah tentang hukum dan agama di Chautauqua Institution.⁴⁴

Islamophobia di Amerika Serikat juga ditunjukkan oleh Pamela Geller yang merupakan seorang blogger anti-Islam Amerika, selain juga penulis, aktivis politik, dan seorang komentator. Bersama Robert Spencer, Geller mendirikan Freedom Defense Initiative, dan Stop Islamization of America. Ia turut menulis *The Post-American Presidency: The Obama Administration's War on America*. Weblog-nya, "Atlas Shrugs", yang sangat terkenal di kalangan orang yang membenci Islam diberi nama sebagai penghormatan pada Ayn Rand yang menulis novel dengan judul yang sama. Oleh para pengamat, Geller disebut sebagai ekstrem kanan. Pamela Geller menulis buku dengan judul "Hentikan Islamisasi Amerika: Sebuah Panduan Praktis untuk Perlawanan". Dalam buku ini, Geller mengemukakan bahwa Amerika Serikat sedang diserang supremasi Islam dan syariah Islam. Bukti dari pendapat Geller ini adalah disetiap makanan harus ada label halal dari Majelis Ulama Islam di

Amerika Serikat, atau restoran-restoran harus mencantumkan tulisan halal di depan toko atau restoran mereka⁴⁵.

E. Homeland Security Act

Homeland Security Act atau undang-undang keamanan Negara tahun 2002 untuk pertama kalinya secara resmi diperkenalkan kepada public Amerika Serikat pada tanggal 25 November 2002, didukung oleh 118 anggota kongres dan ditandatangani oleh Presiden George W, Bush. Undang-undang ini diprakarsai karena adanya kekhawatiran terhadap keamanan dalam negeri AS pasca adanya serangan teroris terhadap gedung World Trade Center yang menewaskan lebih dari 3000 orang dan adanya serangkaian pengiriman paket dan surat yang dimuati Anthrax yang terjadi di AS dan menimbulkan keresahan masyarakat terhadap keamanan dalam negeri AS. Kemudian mengikuti disahkannya HSA, terbentuklah departemen baru lengkap dengan jabatan menteri baru dalam kabinet AS, yaitu *United States Departement of Homeland Security* dan *Secretary of Homeland Security*. Undang-undang ini memungkinkan tersangka ditahan tanpa tuduhan dan tanpa pembelaan memadai. Juga memberi penyidik kewenangan luar biasa untuk menggeledah, menyadap, menginterogasi dan memata-matai aktivitas seseorang tanpa izin pengadilan⁴⁶.

Mengutip Henry Kissinger, mantan menteri luar negeri AS, yang menyatakan bahwa national interest suatu Negara adalah sesuatu yang tidak bisa

⁴⁵ "Islamophobia Amerika Terbitkan Buku Anti Islam" diakses dari <http://luar-negeri.kompasiana.com/2011/08/08/islamphobia-amerika-terbitkan-buku-anti-islam/>

ditawar-tawar lagi posisinya, kita bisa memahami bahwa HSA tahun 2002 merupakan implementasi dari keinginan AS untuk melakukan langkah-langkah preventif dalam rangkaian *global war on terror*. Namun masalah muncul ketika implementasinya justru menimbulkan diskriminasi terhadap kelompok agama tertentu, terutama dalam bidang keimigrasian dan transportasi di AS. Seperti yang terlihat dalam kebijakan transportasi dan imigrasi AS menurut HAS bagian keempat tentang *Directorate of Border and transportation Security* yang berisi regulasi-regulasi tentang bagaimana pemerintah AS akan menjaga wilayah dan perbatasannya untuk mencegah masuknya teroris maupun alat-alat yang dapat digunakan untuk mendukung aksi terorisme.

Memang tidak dapat dikesampingkan fakta bahwa serangan terrorist terhadap gedung kembar WTC dan serangkaian aksi-aksi terror lain yang terjadi di AS, selalu dikaitkan dengan keberadaan Al-Qaeda, kelompok milisi radikal yang menggunakan Islam sebagai justifikasi atas aksi-aksi kekerasan yang dilakukannya. Ditambah dengan pemahaman yang minim dan munculnya stereotyping terhadap orang-orang Islam di AS, namun tetap saja tidak bisa dijadikan pembenaran untuk HSA yang kini justru menjadi suatu bentuk implementasi dari *Islamophobia* yang terjadi di tengah-tengah masyarakat AS.

Melalui undang-undang Homeland Security Act ini, seorang petugas diperkenankan untuk memeriksa siapapun yang dicurigai sebagai terorisme. Dampak yang paling nyata dari undang-undang ini adalah pada system imigrasi. Banyak muslim yang akan masuk ke Amerika Serikat tertahan di bandara

muslim tersebut menggunakan nama muslim, sehingga dicurigai sebagai teroris.

Bintang film Bollywood, Shah Rukh Khan, harus diinterogasi di bandara amerika serikat dikarenakan memiliki nama muslim yaitu Khan. Walau sudah dijelaskan secara menyuluruh, Shah Rukh Khan tetap tidak dilepaskan hingga Konsulat India di Amerika datang untuk memberikan jaminan dan melepaskan Shakh Rukh Khan⁴⁷.

Di Arizona, 2 muslim harus meninggalkan pesawat dan diinterogasi. Ini disebabkan oleh keduanya berbicara menggunakan bahasa non Inggris. Di Michigan, seorang Muslim Nigeria juga harus dikeluarkan dari pesawat karena berlama-lama di toilet. Yang kemudian diinterogasi oleh pihak bandara⁴⁸.

Selain itu, undang-undang Homeland Security Act juga mengizinkan aparat keamanan untuk memeriksa siapapun yang dianggap berhubungan dengan seseorang yang masuk daftar hitam terduga teroris, ataupun berhubungan dengan imam masjid. Di Illinois, seorang muslim berumur 31 tahun harus diinterogasi oleh FBI karena bertukar surat elektronik dengan seorang muslim yang sedang mereka awasi. Selain itu, seorang veteran Marinir Amerika Serikat bernama Mashal terpaksa harus diturunkan dari pesawat dan diinterogasi oleh FBI dikarenakan dia bertukar surat dengan seorang imam masjid di Amerika Serikat⁴⁹.

Undang-Undang Homeland Security Act ini tidak hanya digunakan oleh aparat keamanan, namun sudah dipakain oleh semua pihak. Salah satunya adalah Pilot. Di Amerika Serikat, seorang pilot mengeluarkan 2 orang penumpangnya

⁴⁷ Diakses dari www.aljazeera.com tanggal 10 februari 2012

⁴⁸ Diakses dari www.republika.co.id tanggal 10 februari 2012

⁴⁹ "Inilah Demokrasi FBI Peras Muslim" diakses dari

untuk inspeksi. Namun, pilot tersebut memilih untuk mengikuti dugaan kru tersebut: Ibu muda tersebut diminta untuk keluar dari penerbangan tersebut dan diserahkan kepada Dinas Keamanan Transportasi (Transport Security Administration - TSA) yang - setelah mengeledah jilbabnya membebaskannya⁵¹.

Selain disebabkan oleh Homeland Security Act, dampak Islamophobia juga dirasakan oleh muslim Amerika melalui berbagai cara. Satu hal yang perlu diingat bahwa Undang-Undang ini lahir sebagai bentuk ketakutan akan Islam yang melanda Amerika Serikat. Undang undang ini lahir pasca tragedy 9/11.

⁵¹ <http://www.poltekkes-pontianak.ac.id/~islami/dunia-islam/diusirnya-muslim-dari-pesawat->